



# AGAMA DAN KESADARAN KONTEMPORER

Bartolomeus Samho, dkk.

# AGAMA DAN KESADARAN KONTEMPORER

No. Klass ..... 201.6 AGA.....  
No. Induk ..... 146329. Tgl ..... 11-9-2023.....  
Hadiah/Beli .....  
Dari ..... Kanisius.....

## **Agama dan Kesadaran Kontemporer**

1019002074

©2019 PT Kanisius

### **PENERBIT PT KANISIUS (Anggota IKAPI)**

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, Fax (0274) 563349

E-mail : office@kanisiusmedia.co.id

Website : www.kanisiusmedia.co.id

Cetakan ke- 5      4      3      2      1

Tahun            23    22    21    20    19

Pengarang            : Bartolomeus Samho  
   Bambang Sugiharto  
   Sylvester Kanisius Laku  
   Nuraeni  
   Samson Ganda J.S.  
   Andreas Doweng Bolo  
   Mardohar B.B. Simanjuntak  
   Ani Kurniasih

Editor                    : Uji Prastya, Petrus Indra Oktano

Desainer isi            : Andreas

Desainer cover        : Hermanus Yudi

**ISBN 978-979-21-6181-6**

### **Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh PT Kanisius Yogyakarta



## Pengantar

Pada mulanya adalah obrolan di antara para pengajar mata kuliah umum “Fenomenologi Agama” di Universitas Katolik Parahyangan tentang kebosanan yang mereka alami atas materi perkuliahan—yang sudah nyaris secara detail telah mereka hafal. Di pihak lain, kesadaran bahwa situasi kehidupan beragama yang semakin segregasionis dan intoleran kini justru membutuhkan wacana keagamaan yang lebih umum, segar, dan universalis—seperti yang sebenarnya diidealkan oleh Fenomenologi Agama.

Di UNPAR, mahasiswa yang tidak beragama Katolik memang dipersilakan mengambil MKU “Fenomenologi Agama”, yaitu mata kuliah yang mengkaji agama sebagai fenomena manusiawi biasa dengan unsur-unsur umum yang serupa (puasa, kurban, pola ritual tertentu, dan sebagainya). Ini dimaksudkan agar mahasiswa menyadari bahwa tidak segala hal dalam agama itu murni “Ilahi” dan bersifat “mutlak”; bahwa mendiskusikan aspek-aspek manusiawi yang wajar dalam agama bukanlah tabu, bahkan justru sebenarnya penting dan perlu. Masalahnya, belakangan para dosen mulai merasa bahwa bahan yang selama ini mereka ajarkan terlalu teknis dan abstrak, kurang menyentuh pengalaman konkret, serta mesti diperkaya dengan isu-isu yang penting dalam praksis beragama. Oleh karena itu, dari obrolan itu muncullah gagasan untuk bersama-sama menulis buku referensi guna melengkapi bahan perkuliahan,

buku yang berisikan bahasan tentang berbagai isu krusial berkaitan dengan kehidupan beragama; tulisan yang tidak harus sangat teknis fenomenologis, tapi reflektif, kritis, dan aktual. Ternyata waktu berlalu dengan cepat, dan tulisan-tulisan baru bisa terkumpul setelah hampir dua tahunan. Meskipun demikian, lamanya proses tampaknya masih setimpal dengan kualitas tulisan yang dihasilkan. Terima kasih kepada Pak Kanisius Laku, Ibu Nuraeni, Pak Samson, Pak Andy Doweng, Pak Batu, Ibu Ani Kurniasih, dan tentu para senior: Pak Bambang Sugiharto dan Pak Frans Borgias (koordinator MKU "Fenomenologi Agama"). Tanpa kerja keras Bapak Ibu semua, buku ini tak akan pernah terwujud. Kebahagiaan kita hanyalah bila buku ini dapat memberi sedikit angin segar bagi kehidupan beragama, yang pada awal milenium ketiga ini terasa demikian menyesak.

# Daftar Isi



<b>Pengantar</b> .....	5
<b>Pendahuluan</b> .....	11
<b>Bab I Agama dan Paradigma Abad XXI</b>	
— <i>Bambang Sugiharto</i> .....	17
A. Tendensi-tendensi Paradoks dalam Situasi Kultural Abad XXI .....	19
B. Dilema Agama-agama .....	28
C. Peluang Agama-agama .....	33
D. Penutup .....	46
<b>Bab II Iman dan Rasionalitas</b>	
— <i>Sylvester Kanisius Laku</i> .....	49
A. Memaknai Iman dan Rasionalitas .....	50
B. Peta Konflik Iman dan Rasionalitas .....	57
C. Dialog Antara Iman dan Rasionalitas .....	70
D. Penutup .....	76
<b>Bab III Agama dan Wahyu</b>	
— <i>Bartolomeus Samho</i> .....	81
A. Perspektif Umum .....	82
B. Tipe-tipe Wahyu .....	84
C. Dua Pola Pewahyuan Tuhan .....	87

D.	Wahyu sebagai Pengalaman Religius .....	91
E.	Iman sebagai Tanggapan Subjektif Atas Wahyu ....	98
F.	Kemungkinan Ilmiah pada Fenomena Wahyu ....	99
G.	Relevansi Wahyu dalam Konteks Mutakhir .....	106
H.	Penutup .....	110
<b>Bab IV</b>	<b>Agama dan Sains</b>	
	— <i>Bambang Sugiharto</i> .....	115
A.	Tantangan Sains Mutakhir .....	116
B.	Hubungan Antara Agama dan Sains dalam Perspektif Diakronis (Sejarah) .....	123
C.	Hubungan Antara Agama dan Sains dalam Perspektif Sinkronis (Sistemis) .....	133
D.	Reposisi Agama dan Sains Saat Ini .....	146
<b>Bab V</b>	<b>Tuhan dan Seribu Imajinya</b>	
	— <i>Bambang Sugiharto</i> .....	155
A.	Pengalaman Religius, Simbol, dan Imaji .....	157
B.	Karakter Metaforis Imaji .....	159
C.	Model-model Imajinatif Ketuhanan .....	163
D.	Perluasan Horizon .....	177
E.	Paradigma Pertumbuhan .....	179
F.	Penutup .....	182
<b>Bab VI</b>	<b>Agama dan Kurban</b>	
	— <i>Nuraeni</i> .....	185
A.	Kurban dalam Konteks Fenomenologi Agama ....	186
B.	Kurban dan Ketuhanan .....	190
C.	Kurban dan Kemanusiaan .....	193
D.	Penutup: Kurban sebagai rekonsiliasi tanpa henti	199

<b>Bab VII Agama dan Kebudayaan</b>	
— <i>Samson Ganda J.S.</i> .....	205
A. Rumusan-rumusan Terbuka .....	209
B. Menggali Kedalaman Akar .....	212
C. Dalam Tilikan Sejarah Awal .....	217
D. Membuka Jalan—Memecah Gumpalan .....	223
E. Penutup .....	234
<b>Bab VIII Agama dan Ekonomi</b>	
— <i>Andreas Doweng Bolo</i> .....	239
A. Memahami Agama dan Ekonomi .....	241
B. Agama dan Ekonomi sebagai Nilai Hidup Bersama .....	250
C. Titik Temu Antara Agama dan Ekonomi: Beberapa catatan akhir .....	254
<b>Bab IX Agama dan Psikologi:</b>	
<b>Masa depan agama dari perspektif Psikologi</b>	
— <i>Mardohar B.B. Simanjuntak</i> .....	261
A. Kesadaran Diri dalam Memeluk Agama dan Problematikanya .....	265
B. Skema Mark C. Taylor dan Masa Depan Agama sebagai Disposisi Mental .....	274
C. Kedalaman dan Kematangan Mentalitas Manusia Beragama .....	281
D. Penutup .....	289
<b>Bab X Agama dan Diri: Mengolah diri melalui jilbab</b>	
— <i>Ani Kurniasih</i> .....	295
A. Sejarah Penutup Kepala (Jawa, Sunda, dan Minangkabau) .....	297
B. Lahirnya Jilbab dalam Budaya Populer .....	315

C. Melampaui Identitas: Menggali ontologi diri ...	321
D. Teknologi Diri .....	322
E. Penutup: Mariana mengolah jilbab di dalam diri...	325
<b>Epilog</b> .....	331
<b>Daftar Pustaka</b> .....	339
<b>Profil Penulis</b> .....	357

# PENDAHULUAN

**Bambang Sugiharto**

Guru Besar Filsafat, pengajar Fenomenologi di UNPAR, Bandung

Setelah perang ideologi usai sekitar 1989-an, orang sempat menarik napas lega, seolah segala tekanan dan ketakutan yang bergentayangan di mana-mana saat itu sirna, reda. Namun, ternyata itu tak berlangsung lama karena “ideologi baru” tiba-tiba menyeruak, seolah muncul dari ketiadaan dan mendadak bangun dari kuburnya, lantas meneror di mana-mana. Itulah agama. Celakanya, ideologi jenis ini bahkan terasa lebih menekan dan menakutkan. Ada beberapa hal yang menyebabkannya. *Pertama*, ia tampil sebagai teror yang tak pernah terduga, dengan alasan yang tak pernah jelas, namun dengan tingkat kewenangan yang membabi buta dan kekerasan yang semena-mena. *Kedua*, sebagai benteng identitas, agama lebih mengandung ikatan emosional yang egosentris dan mudah memberangus akal sehat. *Ketiga*, sebagai pegangan hidup, ia lebih rawan jatuh dalam ironi. Di satu sisi, pandangannya sebetulnya sempit karena cenderung tertutup; tetapi di sisi lain, itu justru dianggap mutlak, “diabsolutkan”. *Keempat*, sebagai perlindungan kelompok, ia mudah menciptakan polarisasi atau perpecahan seperti “kawan atau lawan”, “murni atau sesat”, “mayoritas atau minoritas”, dan sebagainya. Itu sebabnya, terhadap fenomena yang disebut “agama” itu, diperlukan kajian yang lebih dingin, mendasar, dan deskriptif, namun tetap kritis dan cakupannya universal, agar

tendensi-tendensi destruktif dan kontraproduktif yang tersembunyi di baliknya dapat disadari.

Sudah ada banyak model pendekatan dalam studi Agama. Pada era Yunani–Romawi, Agama dipelajari dalam kerangka humanitas (*artes liberales*), artinya Agama—bersama Filsafat dan Sastra (retorika dan gramatika)—dipelajari karena dianggap sebagai ilmu-ilmu yang meningkatkan kualitas manusiawi seseorang. Pada abad pertengahan, modelnya berubah. Agama dipelajari dalam kerangka *teologis*, artinya fokus yang ditekankan pun bergeser, bukan lagi manusia, melainkan Tuhan. Segala ilmu diabdikan guna membantu teologi (terutama tampak pada pemikiran Agustinus dan Thomas Aquinas).

Pada zaman modern, khususnya akhir abad ke-19, studi Agama bergeser ke arah pendekatan *ilmiah*. Awalnya, para ilmuwan tertarik pada asal-usul agama dan tahapan evolusi perkembangannya. Namun pada abad ke-20, mereka tertarik pada hakikat dan esensi agama. Kini, kecenderungan abad ke-21 lebih ke arah makna dan fungsi agama dalam masyarakat. Tentu saja, ada kontroversi juga sekitar problem metodologi. Misalnya, yang paling menonjol adalah tegangan antara metode historis dan metode fenomenologis. Namun setelah Perang Dunia II, ada tendensi mempelajari agama dalam kerangka interdisipliner dan mengaitkan fenomena agama dengan medan kultural yang lebih luas.

Kajian fenomenologis atas agama sempat dianggap paling ideal, karena lebih “netral”, tidak “normatif”, bersifat deskriptif saja, dan berfokus pada pengalaman, bukan dogma. Pendekatan fenomenologis bekerja dengan perspektif “sinkronis” (nonhistoris), dengan cara mengklasifikasikan data dan menggunakan *epoché*, yakni strategi menyisihkan dahulu segala pendapat yang telah baku tentang agama agar dapat menangkap pengalaman keagamaan secara lebih objektif. Dari sana, kita diharapkan dapat lebih memahami

esensi agama atau menemukan visi eidetiknya; “memahami” dalam pengertian hermeneutika, yakni “*verstehen*” — semacam penangkapan intuitif dan empatis yang langsung atas esensi.

Istilah “Fenomenologi Agama” sebetulnya telah dipakai oleh Chantepie de la Saussaye (dalam bukunya, *Lehrbuch der Religionsgeschichte*, 1887), sebelum Husserl menggunakan istilah “Fenomenologi” dalam Filsafat. Namun pada paruh pertama abad ke-20, fenomenologi Husserlian dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam studi Agama. Tokoh terkemuka yang menggunakan fenomenologi itu untuk memahami esensi agama adalah Gerardus van der Leeuw (*Religion in Essence and Manifestation: A Study in Phenomenology*, 1938). Meskipun demikian, dalam perkembangan selanjutnya Fenomenologi Agama tidak sangat bergantung pada Fenomenologi dalam Filsafat.

Fenomenologi telah berjasa menampilkan dan membahas unsur-unsur umum yang sama dari berbagai agama yang berbeda (seperti puasa, kurban, imaji, hierarki kepemimpinan, dan seterusnya) serta memperlihatkan kemungkinan-kemungkinan esensi yang serupa di balik keragaman bentuk ritual, dogma, atau organisasinya, terutama ketika kini agama menjadi perspektif yang picik dan berbahaya akibat dimanipulasi oleh kekuasaan-kekuasaan politik, yang mendorong orang melihat perbedaan sebagai musuh untuk dilawan atau dibinasakan.

Dalam perkembangan selanjutnya, Fenomenologi juga mendapatkan kritik-kritik mendasar. Unsur *epoché*, empati, dan intuisi dalam Fenomenologi yang dikritik pun, misalnya, justru mendorong ke arah penyimpulan-penyimpulan subjektif, alih-alih menampilkan realitas objektif. Fenomenologi dituding kerap tidak sadar atas asumsi-asumsi filosofis yang implisit di balik sikap mereka sendiri, misalnya, diam-diam menganggap bahwa agama di mana pun dialami secara sama. Ia juga dikritik kurang memedulikan

konteks konkret lebih luas yang melingkupi suatu fenomena. Belum lagi, pemilihan fenomena yang akan diteliti pun sebetulnya mengandaikan adanya kriteria tertentu yang sering tidak disadari secara eksplisit oleh si peneliti.

Tulisan-tulisan yang terdapat dalam buku ini berasal dari dosen-dosen pengajar “Fenomenologi Agama” juga—di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung—, yang akhirnya juga menyadari kelemahan-kelemahan dari pendekatan fenomenologis yang sudah disampaikan sebelumnya. Meskipun demikian, mereka pun merasa, dalam konteks Indonesia, tetap diperlukan tulisan-tulisan yang bersifat umum dan mendasar—apa pun pendekatannya—yang dapat memperluas horizon pemahaman atas fenomena yang bernama “agama” pada saat yang sama. Penyebab hal tersebut adalah kecenderungan sekarang ketika euforia orang beragama tampak makin absurd, latah, dan brutal, sehingga tanpa disadari justru berisiko merusak martabat agamanya sendiri; bahwa yang mereka anggap tindakan kepahlawanan nan suci, dalam kenyataannya sering kali justru merusak kesucian itu sendiri.

Sebagai rangkuman, tulisan-tulisan dalam buku ini akhirnya lebih merupakan refleksi yang cukup longgar, namun kritis atas berbagai fenomena yang kami anggap penting dan mendasar dalam praksis kehidupan beragama saat ini. Diawali dengan mendudukan agama dalam konteks abad ke-21 yang penuh kontradiksi (Bab I), diskusi berlanjut ke posisi rasionalitas, wahyu, sains, imaji, dan kurban di dalam agama-agama (Bab II, III, IV, V, dan VI). Kemudian, agama dilihat korelasinya dengan berbagai bidang besar dalam hidup manusia, yakni: dengan Kebudayaan, Ekonomi, dan Psikologi (Bab VII, VIII, dan IX). Semua itu diakhiri dengan cerita tentang pergumulan religius pribadi, yang kami anggap sebagai dimensi pengalaman yang konkret. Kebetulan artikel terakhir ini adalah

narasi reflektif menarik dan otentik mengenai fenomena “jilbab” (Bab X).

Agama adalah energi sangat besar dan mendasar, yang telah membimbing peradaban manusia ke arah pencapaian-pencapaian tertingginya yang luar biasa. Semoga tulisan-tulisan dalam buku ini dapat sedikit membantu agar iman kita tidak malah merusak agama kita sendiri, apalagi agama lain dan peradaban bangsa manusia secara keseluruhan.

## Bab I

# AGAMA DAN PARADIGMA ABAD XXI

**Bambang Sugiharto**

Kini, sudah menjadi keyakinan umum bahwa milenium ketiga ditandai dengan bangkitnya kembali kehidupan agama (*The resurgence of Religion*) di berbagai penjuru bumi. Simpulannya adalah abad ini sering disebut sebagai abad “postsekuler”, abad ketika modernisme sekuler yang ateistik dianggap tidak lagi meyakinkan sebagai kerangka pandang. Bagi orang-orang beragama, boleh jadi ini membesarkan hati. Namun, bila kita lihat secara kritis dan lebih dalam, situasinya tidaklah sesederhana seperti yang biasa digembar-gemborkan. Situasi kultural saat ini sedemikian kompleks karena diwarnai aneka kecenderungan yang saling bertentangan. Barangkali, yang bangkit pun sebenarnya lebih pada kehidupan religius atau spiritual, daripada agama-agama dalam arti konvensional. Lagi pula dalam kenyataannya, religiositas bangkit bukanlah karena daya tarik agama-agama itu sendiri — *an sich*. Religiositas bangkit sebagian besar lebih *by default*, alias otomatis karena kebetulan. Sebagian akibat ideologi-ideologi besar ambruk, sebagian lain karena krisis identitas

(akibat interaksi global yang meruntuhkan segala sekat komunitas), sebagian lagi karena kehidupan modern sekuler berujung pada gejala umum kekosongan batin dan disorientasi makna eksistensial, dan yang sedikit lebih positif, barangkali juga karena dunia sains akhirnya sampai pada fenomena-fenomena yang berkaitan dengan inteligensi kosmis transenden. Ironisnya, bersama dengan naiknya spiritualitas itu, agama-agama justru melahirkan banyak persoalan, bahkan terasa patologis. Situasinya memang serba penuh kontradiksi.

Agama-agama besar tentu telah berperan sentral dalam pembentukan peradaban manusia sepanjang sejarah. Boleh jadi, ia masih akan berperan sentral pula pada hari-hari berikutnya. Agama-agama telah sangat berjasa sebagai sistem yang terus-menerus menyadarkan manusia bahwa ada sesuatu yang lebih penting dan lebih besar daripada hasrat dan kebutuhan pribadi; bahwa hidup itu lebih dalam dan bermakna daripada sekadar *survival* individual; bahwa dalam saling peduli, saling memaafkan, saling bermain, dan kerja sama, manusia menemukan kepuasan hidupnya yang mendalam dan lebih bermakna. Agama-agama membantu mereka yang lahir dalam suatu masyarakat untuk memahami bahwa selalu ada sumber penolong saat mereka membutuhkannya, sumber kekuatan saat mendapat banyak tantangan, dan sumber belas kasih pada saat-saat yang sangat menyakitkan. Agama-agama juga telah berperan sebagai oasis yang menyuburkan sisi-sisi terbaik dan terluhur dalam diri manusia, hingga telah pula melahirkan pribadi-pribadi besar yang kemudian menjadi ikon-ikon kemanusiaan. Agama telah menjadi pendorong utama pengembangan kecerdasan dan petualangan yang berani dalam mencari ilmu pengetahuan. Sejarah menunjukkan bahwa agama telah melahirkan peradaban-peradaban dahsyat dan mengagumkan.

Bila sisi-sisi ironis dan kontradiktif dalam agama-agama saat ini tidak dicermati dan kaum beragama terbuai oleh rasa puas-diri yang naif, alih-alih menjadi primadona di pentas peradaban, agama-agama

justru bisa menjadi faktor destruktif, ke dalam maupun ke luar: ke dalam, menghancurkan dirinya sendiri; dan ke luar, menghancurkan dunia peradaban manusia. Bila hendak merevitalisasi diri secara signifikan, kiranya agama perlu melakukan kritik diri secara lugas, terbuka, dan mampu melihat kompleksitas permasalahan yang melingkupinya. Untuk itu, kita perlu meninjau dahulu peta interioritas kultural atau disposisi batin di balik fenomena budaya global saat ini beserta tendensi-tendensi mutakhirnya. Oleh karena itu, *pertama*, kita akan melihat dahulu aneka paradoks pada situasi eksternal agama-agama, yakni konteks kultural umum yang lebih luas. *Kedua*, kita akan mengkaji khusus dilema-dilema internal yang dihadapi agama-agama itu sendiri.

## **A. Tendensi-tendensi Paradoks dalam Situasi Kultural Abad XXI**

Situasi budaya manusia pada milenium ketiga ini digerakkan oleh banyak kecenderungan yang saling bertentangan, sehingga suasana, umumnya, ditandai dengan berbagai ketidakpastian luar biasa di berbagai bidang.

*Pertama*, mengaburnya segala sekat kategorial sistemis yang dahulu dianggap penting untuk memahami segala sesuatu versus pengerasan identitas kelompok. Pemilahan-pemilahan tegas seperti antara kategori "budaya tinggi" dan "budaya pop", misalnya, kini dianggap tidak realistis, oleh sebab keduanya kini saling berkelindan dengan ketatnya. Batas-batas antara "orang kita" dan "orang luar", dalam arti *in-group* dan *out-group*, baik dalam kategori etnik, politik, disiplin keilmuan, maupun agama, makin hari makin kabur dan saling melebur. Percampuran hibrida antarsekat itu kian lazim, entah melalui pernikahan campur, interaksi interdisipliner, kajian-kajian interreligius, atau pun gelombang imigran yang menyebar ke segala kawasan. Gagasan tentang "kemurnian", "keaslian",

dan “kesetiaan” (loyalitas) menjadi makin terasa ganjil. Ini masih ditambah dengan kenyataan bahwa komunitas virtual makin mengatasi komunitas aktual. Rasa kelekatan terhadap komunitas tradisional (agama, etnik, kebangsaan) memudar, tetapi pada saat yang sama, pengerasan identitas, pengetatan batas, dan klaim-klaim atas “kemurnian” dalam berbagai bidang pun ternyata menguat dan kadang berlebihan. Itu terlihat dalam pertikaian antara Sunni dan Syiah di Timur Tengah (dan di Indonesia), antara Buddhis dan Komunis di Tibet, Buddhis dan Hindu di Sri Lanka, Islam dan Buddhis di Myanmar dan Thailand, dan seterusnya. Belum lagi pergolakan nasionalistis di negara-negara bekas Uni Soviet, tuntutan hak kultural dari para imigran di Prancis, Jerman, dan Inggris, tendensi pemisahan diri daerah-daerah di Indonesia sendiri beserta segala antusiasme untuk menggali kembali kemurnian identitas etnik lokalnya, dan sebagainya. Semua itu merupakan reaksi panik terbalik atas hilangnya batas-batas kategorial dan komunitas. Dengan kata lain, kini ada pertentangan yang sama kuat antara kecenderungan sentrifugal dan sentripetal dalam kebudayaan, antara kecenderungan membuka diri terhadap perubahan dan kecenderungan menutup diri atas nama tradisi, antara *cultural freedom* yang menekankan hak untuk meng-apropriasi kultur baru tanpa peduli masa lalu dan multikulturalisme yang menekankan hak untuk melestarikan tradisi sebagai jati diri.<sup>1</sup>

*Kedua*, kecenderungan kritis dan kecurigaan atas segala bentuk kerangka ideologis besar yang dianggap universal (*metanarratives/grandnarratives* seperti “Liberalisme”, “Marxisme”, “Humanisme”, “Scientisme”, dan sebagainya) versus penjejalan kerangka metafisika kecil-kecil (*smallnarrative/paralogy* yang tadinya tak dikenal umum) ke tingkat universal. Pendeknya, partikularisasi *worldview* universal versus *universalisasi worldview* partikular. *Worldview* atau ideologi-ideologi besar kini telah banyak dikritik bahkan didekonstruksi sedemikian rupa sehingga sisi fiktifnya jadi terlihat, kepastian dan

kebenarannya diragukan, dan sifat keniscayaannya pun memudar.<sup>2</sup> Ini sebetulnya semacam klimaks dari proses panjang yang sudah mulai terasa sejak munculnya klaim dari Daniel Bell tahun 60-an tentang “berakhirnya Ideologi” (*The End of Ideology*)<sup>3</sup>, dan makin menggejala sejak ambruknya Uni Soviet dan tembok Berlin yang lebih konkret memperlihatkan kebangkrutan ideologi (Komunisme). Kini, hal itu tampak pada perselingkuhan ideologis Tiongkok antara komunisme dan liberalisme kapitalis. Gejala ini menjadi definitif bersama kemunculan Filsafat Postmodern melalui J.F. Lyotard, yang menegaskan bahwa zaman ini memang ditandai oleh ketidakpercayaan (*incredulity*) terhadap segala bentuk cerita besar (*grandnarratives*).<sup>4</sup> Bersama dengan itu pula, merebak gelombang ketidakpercayaan atas proyek modernitas secara keseluruhan atau atas mitos “kemajuan” yang sebelumnya diyakini sebagai ideal universal. Sementara pada situasi pascakolonial, negara-negara yang baru merdeka ikut pula memanfaatkan kerangka-kerangka pikir baru yang dekonstruktif itu dan melahirkan wacana-wacana kritis mendasar terhadap dominasi kerangka berpikir Barat umumnya. Sejak itu, segala wacana non-Barat yang awalnya termarginalkan, bermunculan ke permukaan dan menggoncang segala bentuk “kepastian” serta “kebenaran” versi modernitas Barat yang mengklaim diri sebagai universal. Mereka menawarkan cara pandang dan pemahaman yang berbeda atas berbagai isu seperti gender, kesukuan, politik, agama, pengetahuan, dan sebagainya. Alhasil, dominasi cara berpikir tunggal ditandingi oleh alternatif dari bermacam *worldview* mikro yang awalnya tak pernah diperhitungkan. *Worldview* metafisika besar universal dibongkar, dan pada saat yang sama *worldview* metafisika kecil-kecil partikular-lokal dipromosikan sebagai universal, sehingga kini realitas menjadi “polilogis” alias dapat (dan perlu) dipahami melalui banyak jenis “logika”.

*Ketiga*, relativisme versus absolutisme. Dampak dari kedua hal sebelumnya adalah suasana relativistik makin tak terelakkan,

# Daftar Pustaka

## Buku, Kamus, dan Jurnal

- Abraham Varghese, R. 2003. *The Wonder of the World*, Fountain Hills, AZ: Tyr Publishing.
- Afif, Afthonul. 2011. "Pembentukan Identitas Sosial Orang Minangkabau", makalah pada perayaan Lustrum Fakultas Sastra Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
- Agamben, Giorgio. 2007. *Profanations*. New York: Zone Books.
- Agger, B. 2004. *The Virtual Self: A Contemporary Sociology*. Malden: Blackwell.
- Al-Barry, M. Dahlan Yacub. 2001. *Kamus Sosiologi-Antropologi*. Surabaya: Indah.
- Ali, M. 1971. *Agama: Universitas dan Pembangunan*. Bandung: Badan Penerbit IKIP.
- Anderson, W. Truett (ed.). 1995. *The Truth about the Truth: De-confusing and Re-constructing the Postmodern World*. New York: Jeremy P. Tarcher/Putnam.
- Armstrong, H.C. 2007. *Sang Penakluk*. Jakarta: Arruz.
- Armstrong, Karen. 2003. *Sejarah Tuhan*. Bandung: Mizan.
- . 2011. *Masa Depan Tuhan*. Penerjemah: Yuliani Liputo. Bandung: Mizan.
- Aryani, R. 2014. *In God We Trust*. Bandung: Matahari.
- Aryo, G. 2010. *The Jilbab Code?! Jakarta: Coretan Book Publishing*.
- Bataille, G. 1986. "Sacrifice". *Writings on Laughter, Sacrifice, Nietzsche, Un-Knowing*. Editor: D. Crimp, R. Krauss & A. Michelson. Cambridge: MIT Press.
- . 1997. "Hegel, Death and Sacrifice". *The Bataille Reader*. Editor: Fred Botting dan Scott Wilson. Oxford: Blackwell Publishing.

- Barbour, I. 1974. *Myths, Models, and Paradigms: A Comparative Study in Science and Religion*. New York: Harper & Row.
- . 1990. *Religion in an Age of Science: The Gifford Lectures 1989–1991, Vol. One*. London: SCM Press.
- Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Bentang.
- Baudrillard, J. 1983. *Simulations*. Penerjemah: Paul Foss et al. New York: Semiotext(e).
- Beauregard, M., et al. 2007. *The Spiritual Brain*. New York: Harper One.
- Beck, L. (ed). 1971. *Moral Education: Interdisciplinary Approaches*. New York: Newman Press.
- Bell, D. 1965. *The End of Ideology*. Toronto: The Free Press.
- Bellah, R.N. 2001. "Stories as Arrows: The Religious Response to Modernity". *Religion in a Secular City: Essays in Honor of Harvey Cox*. Editor: Arvinda Sharma. United States of America: Trinity Press International.
- Berger, P.L. 1990. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. New York: Anchor Books.
- . 1992. *Langit Suci*. Jakarta: LP3ES.
- . 1999. "The Desecularization of the World: A Global overview". *The Desecularization of the World: Resurgent and World Politics*. Editor: P.L. Berger et al. Michigan: Eerdmans.
- . 1999. *The Desecularization of the World: Resurgent Religion and World Politics*. Washington DC: Ethics and Public Policy Centre.
- . 2011. *Rumor of Angels: Modern Society and Rediscovery of Supernatural*. New York: Open Road Media.
- Bertens, K. 2002. *Filsafat Barat Kontemporer: Inggris-Jerman, edisi ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2006. *Filsafat Barat Kontemporer: Prancis, edisi ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Black, M. 1962. *Metaphors and Models*. Ithaca, New York: Cornell Univ. Press.
- Blackmore, S. 2005. *Consciousness: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Boff, L. (ed.). 2001. "Ways of Experiencing God Today". *Religion in A Secular City, Essays in Honor of Harvey Cox*. A. Sharma. United States of America: Trinity Press International.
- Bordwell, D. 2002. *Catechism of the Catholic Church*. London & New York City: Continuum International Publishing.
- Brauenstein, N. 2003. "Desire and Jouissance in the Teachings of Lacan". *The Cambridge Companion to Lacan*. Editor: Jean-Michel Rabaté. New York: Cambridge University Press.
- Brennan, G.H., dan A.M.C. Waterman. 1994. "Introduction to Economics and Religion". *Economics and Religion: Are They Distinct?* Brennan, G.H., dan A.M.C. Waterman. London: Springer.
- Brenner, S. 1996. *Reconstructing Self and Society: Javanese Muslim Women and "The Veil"*. Amerika: American Anthropological Association.
- Brown, F. 1982. "Transfiguration: Poetic metaphor and Theological Reflection". *Journal of Religion*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Brzezinski, Z. 2012. *Strategic Vision: America and the Crisis of Global Power*. New York: Basic Books.
- Budiman, Arief. 1997. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Capra, F. 1997. *The Web of Life*. London: Flamingo.
- Caputo, J.D. 1997. *The Prayers and Tears of Jacques Derrida: Religion without Religion*. Bloomington, Indiana: Indiana University Press.
- . 2001. *On Religion*. London: Routledge 11 New Fetter Lane.

- Eliade, M. 1964. *Myth and Reality*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- . 1987. *The Encyclopedia of Religion, Volume 12*. New York: Macmillan Publishing Company.
- End, Thomas van den. 1997. *Sejarah Perjumpaan Gereja dan Islam*. Jakarta: STT Jakarta.
- Engels, Friedrich. 2007. *The Origin of Family: Private, Property and the State*. Sidney: Pathfinder Books.
- Erwin, E. 2009. "Freud and the Unconscious". *The Routledge Companion to Philosophy of Psychology*. Editor: John Symons dan Paco Calvo. Abingdon: Routledge.
- Foucault, M. 1978. *The History of Sexuality*. New York: Random House Inc.
- . 1986. *The Care of the Self*. New York: Pantheon Books.
- Fowler, J. 1981. *Stages of Faith*. San Fransisco: Harper & Row.
- Frazer, James G. 1962. *The Golden Bough: A Study in Magic and Religion, Vol. I*. New York: The MacMillan Company.
- Freud, S. 1943. *A General Introduction to Psychoanalysis*. Penerjemah: John Riviere. New York: Garden City Publishing Company.
- . 1961. *The Future of an Illusion*. New York: W.W. Norton & Company, Inc.
- Garnham, A. 2009. "Cognitivism". *The Routledge Companion to Philosophy of Psychology*. Editor: John Symons dan Paco Calvo. Abingdon: Routledge.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gellner, E. 1992. *Postmodernism, Reason, and Religion*. London & New York: Routledge.
- Gergen, K. 1991. *The Saturated Self: Dilemmas of Identity in Contemporary Life*. New Yqrk: Basic Books.

- . 1995. "The Healthy: Happy Human Being Wears Many Masks". *The Truth about The Truth: De-confusing and Re-constructing The Postmodern World*. Walter Truett Anderson. New York: Jeremy P. Tarcher/Putnam.
- Giddens, A. 2000. *The Third Way: Jalan Ketiga—Pembaruan Demokrasi Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Girard, R. 2000, "Sacrifice". *The Girard Reader*. Editor: J.G. Williams. New York: The Crossroad Publishing Company.
- . 2000. The Scapegoat and Myths as Texts. *The Girard Reader*. Editor: J.G. Williams. New York: The Crossroad Publishing Company.
- Glymour, C. 1991. "Freud's Androids". *The Cambridge Companion to Freud*. Editor: Jerome Neu. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gottwald, Norman K. 1985. *The Tribes of Yahweh*. New York: Orbis Books, *passim*.
- Hadiwiyono, Harun. 1987. *Agama Hindu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Haekal, M. Husain. 1935. *Sejarah Hidup Muhammad* (terj.). Jakarta: Litera Antar Nusa-Pustaka Nasional.
- Halsey, W.D., et al. 1969. *Collier's Encyclopedia*. Kanada: Crowell-Collier Publishing Company.
- Hamdani, D. 2011. *Anatomy of Muslim Veils: Practice, Discourse and Changing Appearance of Indonesian Women*. Jerman: LAP Lambert Academic Publishing.
- Harari, Yuval N. 2018. *21 Lessons for the 21<sup>st</sup> Century*. London: Jonathan Cape.
- . 2017. *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow*. London: Vintage.
- . 2011. *Sapiens: A Brief History of Mankind*. London: Vintage.

- Hardcastle, Valerie G. 2009. "Psychology and Neuroscience". *The Routledge Companion to Philosophy of Psychology*. Editor: John Symons dan Paco Calvo. Abingdon: Routledge.
- Hardiman, F. Budi. 2004. *Filsafat Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Harris, S. 2004. *The End of Faith: Religion, Terror, and the Feature of Reason*. New York & London: W.W. Norton & Company.
- Hartshorne, Charles. 1984. *The Divine Relativity: A Social Conception of God*. New Haven-Connecticut: Yale University Press.
- Hartshorne, C., dan William L.R. (ed.). 1953. *Philosophers Speak of God*. Chicago: University of Chicago Press. (Republished in 2000 by Humanity Books.)
- Harvieu-Leger, Daniele. 2000. *Religion as a Chain of Memory*. New Brunswick, New Jersey: Rutgers University Press.
- Hatfield, G. 2009. "Rationalist Roots of Modern Psychology". *The Routledge Companion to Philosophy of Psychology*. Editor: John Symons dan Paco Calvo. Abingdon: Routledge.
- Heidegger, M. 1962. *Being and Time*. New York: Harper & Row.
- . 2001. "Phenomenology and Theology". *The Religious*. Editor: John D. Caputo. Oxford: Willey-Blackwell.
- Honig, AG. 1988. *Buddha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Huntington, S.P. 1969. *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. New York: Simon & Schuster.
- Hurth, E. 2007. *Between Faith and Unbelief: American Transcendentalists and the Challenge of Atheism*. Leiden & Boston: Brill.
- Indrawardana, I. 2014. "Berketuhanan dalam Perspektif Kepercayaan Sunda Wiwitan". *Melintas*, 30(1). Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Isbouts, J.P. 2014. *The Story of Christianity*. Washington DC: National Geographic Society.
- Jacobs, T. 2002. *Paham Allah dalam Filsafat, Agama-agama, dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisius.

- James, W. 1958. *The Varieties of Religious Experience*. New York: New American Library.
- Johnson, M. (ed.). 1981. *Philosophical Perspectives on Metaphor*. St. Paul: University of Minnesota Press.
- Jr., J.B. Cobb, et al. 1976. *Process Theology: An Introduction*. Philadelphia: Westminster Press.
- Jung, Carl G. 1955. The Archetypes and the Collected Unconscious, Vol. 9. *The Collected Works of C.G. Jung*. Penerjemah: R.F.C. Hull. London: Routledge.
- . 2002. *The Undiscovered Self*. London: Routledge Classics-Routledge.
- Jung, Carl Gustav. 2017. *Psikologi dan Agama: Uraian Psikologis Perihal Dogma dan Simbol*. Yogyakarta: Ircisod, *passim*.
- Juergensmayer, Mark. 2002. *Menantang Negara Sekuler*. Bandung: Mizan.
- Kahneman, D. 2011. *Thinking, Fast and Slow*. London: Penguin Books.
- Kaku, M. 2014. *The Future of The Mind*. New York dan London: Doubleday.
- Karim, Khalil Abdul. 2002. *Hegemoni Quraisy: Agama, Budaya, Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, *passim*.
- . 2005. *Negara Madinah: Politik Penaklukan Masyarakat Suku Arab*. Yogyakarta: LKiS.
- Kearney, R. 2011. *Anatheism: Returning to God After God*. New York: Columbia University Press.
- . 2001. *The God Who May Be: A Hermeneutics of Religion*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Kekes, J. 1989. Rationality and Logic. *Rationality in Question on Eastern and Western Views of Rationality*. Editor: Shlomo Biderman dan Ben-Ami Scharfstein. Leiden & New York: E.J. Brill.
- Kelly, E.F., et al. 2007. *Irreducible Mind*. New York: Rowman & Littlefield Publishers Inc.

- Kenny, A. 1992. *What is Faith: Essay in the Philosophy of Religion*. Oxford: Oxford University Press.
- Keraf, A. Sonny. 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Knitter, P.F. 1985. *No Other Name?: A Critical Survey of Christian Attitudes towards World Religions*. Maryknoll-New York: Orbis Books.
- Koller, John M. 2010. *Filsafat Asia*. Maumere: Ledalero.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kraemer, H. 1960. *World Cultures and World Religion: The Coming Dialogue*. Philadelphia: Westminster Press.
- Kristensen, W. Brede. 1960. *The Meaning of Religion: Lecture in Phenomenology of Religion*. Netherlands: Springer B.V.
- Kroef, J.M. van Der. 1957. *Indonesia in the Modern World: Part One & Part Two*. Bandung: Masa Baru.
- Kusomohamidjojo, Budiono. 2009. *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Lacan, J. 1977. *The Four Fundamental Concepts of Psycho-Analysis*. Penerjemah: Alan Sheridan. Harmondsworth: Penguin Books.
- Lakoff, G., dan M. Johnson. 1980. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press.
- Leahy, L. 2005. "Desekularisasi Zaman Modern". *Majalah Basis*, No. 11-12 Tahun ke-54, (November-Desember). Yogyakarta: Yayasan Basis.
- Leeuw, G. van Der. 1967. *Religion in Essence and Manifestation, Vol. I*. London: George Allen & Unwin.
- Levinas, E. 1981. *Otherwise than Being or Beyond Essence* (1974). The Hague: Martinus Nijhof.

- . 1996. *Meaning and Sense (1964). Basic Philosophical Writings*. Editor: Adriaan T.P. et al. Bloomington, Indiana: Indiana University Press.
- Lifton, Robert J. 1995. "The Protean Style". *The Truth about the Truth: De-confusing and Re-constructing the Postmodern World*. Editor: Walter Truett Anderson. New York: Jeremy P. Tarcher/Putnam.
- Lombard, D. 2008. *Nusa Jawa: Silang Budaya—Batas-batas Pembaratan*. Jakarta: Gramedia.
- Lonchamp, J.P. 1992. *Science and Belief*. St. Paul-Ireland: Kildare.
- Lull, J., (ed.). 2001. *Culture in the Communication Age*. London & New York: Routledge.
- Lyotard, J.F. 1988. *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*. Penerjemah: Geoffrey Bennington et al. Manchester: Manchester University Press.
- MacFague, S. 1987. *Models of God*. London: SCM Press.
- MacLennan, S.F. 1922. "Religion and Anthropology". *The Journal of Religion, Vol. 2 (No. 6)*, November. Chicago: University of Chicago Press.
- Malefijt, Annemarie De Waal. 1968. *Religion and Culture: An Introduction to Anthropology of Religion*. New York: The MacMillan Company.
- Marion, J.L. 2008. *The Visible and the Revealed*. New York: Fordham University.
- Martin, W. 2001. *Embracing the Lite. Religion in a Secular City, Essays in Honor of Harvey Cox*. Editor: Arvinda Sharma. United States of America: Trinity Press International.
- Martikainen, T., et al. (ed.). 2013. *Religion in Neoliberal Age*. England & USA: Ashgate Publishing Limited.
- Marx, K. 1970. *Critique of Hegel's Philosophy of Right*. UK & New York: Oxford University Press.

- Maslow, A.H. 1987. *Motivation and Personality*. USA: Harper & Row Publishers Inc.
- . 2000. *Agama, Nilai, dan Pengalaman Puncak*. Penerjemah dan pemberi pengantar: Agus Cremers dan Donatus Sermada, LPBAJ. Ende: Arnoldus.
- Matthews, F. 2006. *The Ecological Self*. London: Routledge.
- McGuire, M.B. 2008. *Religion: The Social Context*. Long Grove, Illinois: Waveland Press.
- Mennel, Stephen. 2002. "Norbert Elias". *Teori-teori Sosial*. Peter Beilharz. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moore, T. 1998. *Care of the Soul*. Penerjemah: Clara Suwondo. *Penyegaran Jiwa: Petunjuk untuk Mengembangkan Kedalaman dan Kesucian dalam Kehidupan Sehari-hari*. Batam Centre: Interaksara.
- Muller, M. 1873. *Introduction to Science of Religions*. London: Longmans.
- Nadia, A. 2014. *Jilbab in Love*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House.
- Naím, M. 2013. *The End of Power*. New York: Basic Books.
- Nancy, Jean-Luc, & R. Livingstone. 1991. "The Unsacrificeable", *Yale France Studies, Issue 79*. New Haven, Connecticut: Yale University Press.
- Nash, R.H. 1988. *Faith and Reason: Searching for a Rational Faith*. Michigan: Zondervan Grandrapids.
- Noth, R. 1997. "mas". *Theological Dictionary of the Old Testament*. Editor: John Botterweck et.al. Michigan: Eerdmans.
- Ortony, A. (ed.). 1979. *Metaphor and Thought*. New York & Cambridge: Cambridge University Press.
- Pals, Daniel L. 2001. *Dekonstruksi Kebenaran: Kritik Tujuh Teori Agama*. Yogyakarta: Ircisod.
- Panikkar, R. 1999. *The Intrareligious Dialog*. New Jersey, USA: Paulist Press.
- Pepperell, R. 2003. *The Posthuman Condition: Consciousness Beyond the Brain*. Bristol: Intellect.



- Philpott, Simon. 2003. *Meruntuhkan Indonesia: Politik Poskolonial dan Otoritarianisme*. Jakarta: LKiS, *passim*.
- Piaget, J. 1962. *The Moral Judgement of a Child*. New York: Collier Books.
- Pijfer, G.F. "Wanita dan Mesjid". *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*. Jakarta: UI Press.
- Pinker, S. 2018. *Enlightenment Now: The Case for Reason, Science, Humanism, and Progress*. New York: Viking.
- Platinga, A., dan N. Wolterstorff (ed.). 1983. *Faith and Rationality: Reason and Belief in God*. Notre Dame: University of Notre Dame Press.
- Rahner, K. 1975. "Theology. I. Nature". *Encyclopedia of Theology the Concise "Sacramentum Mundi"*. Editor: K. Rahner. New York: Seabury.
- Ricoeur, P. 1977. *The Rule of Metaphor*. Toronto: University of Toronto Press.
- Rovelli, C. 2016. *Reality is not What It Seems: The Journey to Quantum Gravity*. Penerjemah: Simon Carnell dan Erica Segre. UK: Penguin Books.
- Rubinoff, L. (ed.). 1968. *Faith and Reason: Essays in Philosophy of Religion by R.G. Collingwood*. Chicago, USA: Chicago Quadrangle Books.
- Ryle, G. 1994. *The Concept of Mind*. London: Hutchinson's University Library.
- Sacks, Sheldon (ed.). 1979. *On Metaphor*. Chicago: University of Chicago Press.
- Saddam, M. 2002. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Taramedia.
- Saliba, J.A. 1976. "Homo Religious". *Mircea Eliade: An Anthropological Evaluation*. Leiden: E.J. Brill.

- Saranam, S. 2009. *God Without Religion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saukko, P. 2003. *Doing Research in Cultural Studies: An Introduction to Classical and New Methodological Approaches*. London: Sage Publications.
- Schimmel, A. 1997. *Rahasia Wajah Suci Ilahi: Memahami Islam secara Fenomenologis*. Mizan: Bandung.
- Schuon, F. 1975. *The Transcendent Unity of Religion*. New York: Herper and Row.
- Sen, A. 1972. *On Economics Inequality*. UK & New York: Oxford University Press.
- . 1987. *On Ethics and Economics*. USA: Blackwell.
- . 2000. *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf Inc.
- . 2001. *Masih Adakah Harapan bagi Kaum Miskin?* Bandung: Mizan.
- . 2006. *Identity and Violence*. London & New York: W.W. Norton & Company.
- Sheehan, J. 2006. "The Altars of Idols: Religion, Sacrifice and the Early Modern Polity". *Journal of the History of the Ideas*, 67 (No. 4, Okt.). Philadelphia, Pennsylvania: University of Pennsylvania Press.
- Simanjuntak, Mardohar B.B. 2018. "Disposisi Religio Strategis Skemata Algoritma Mark C. Taylor dan Yuval Noah Harari". *Jurnal Melintas* Vol. 34, No. 1.
- Sinaga, A.B. Mgr., OFM Cap. 2011. "Pengertian Adat dan Implikasinya Terhadap Agama". *Pemikiran tentang Batak*. Bungaran Antonius Simanjuntak. Jakarta: Obor.
- Smith, L., & W. Raeper. 2000. *Ide-ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soskice, J. 1985. *Metaphor and Religious Language*. Oxford: Clarendon Press.

- Spencer, H. 1862. *First Principles* (edisi bahasa Inggris terjemahan Paris F. Alcan). New York: D Appleton.
- Stibbe, M. 2009. *User's Guide to Christian Belief*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiharto, B. 2014. *Postmodernisme: Tantangan bagi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunarko, A. 2008. "Peristiwa Wahyu dan Cara Berpikir Kita". *Dunia, Manusia, Tuhan: Antologi Pencerahan Filsafat dan Teologi*. Editor: J. Sudarminta & S.P. Lili Tjahjadi. Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, F. Magnis. 2006. *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyono, S. Joko. 2002. *Tubuh yang Rasis: Telaah Kritis Michel Foucault Atas Dasar-dasar Pembentukan Diri Kelas Menengah Eropa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Swinburne, R. 2004. *The Existence of God*. Oxford University, Oxford: Oxford University Press.
- . 2005. *Faith and Reason*. New York: Oxford University Press.
- Taylor, M.C. 2009. *After God*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Tegmark, Max. 2017. *Life 3.0: Being Human in the Age of Artificial Intelligence*. New York: Alfred A. Knopf.
- Thiselton, Anthony C. 2003. *A Concise Encyclopedia of the Philosophy and Religion*. London: Oneworld Publications.
- Tibi, Bassam. 2016. *Islam dan Islamisme*. Bandung: Mizan.
- Tule, P. 2003. *Mengenal dan Mencintai Muslim dan Muslimat*. Sikka: Ledalero.
- Turkle, S. 2005. *The Second Self: Computers and the Human Spirit*. Cambridge-Massachusetts: MIT Press.
- Ulanov, A. 1997. "Jung and Religion: The Opposing Self". *The Cambridge Companion to Jung*. Editor: P. Young-Eisendrath dan T. Dawson. Cambridge: Cambridge University Press.

- Ukur, Fridolin. 1971. "Tantang Jawab Suku Dayak". *Disertasi Doktoral*. Sekolah Tinggi Teologia Jakarta.
- Vahiddudin, S. 1980. *Religion at the Cross Road*. Delhi: Idarah-I.
- van Dijk, K. 2005. "Sarung, Jubah, Celana: Penampilan sebagai Sarana Pembedaan dan Diskriminasi". *Outward Appearances: Trend, Identitas, Kepentingan*. Henk Schulte Nordholt (ed.). Yogyakarta: LKiS.
- van Kooten Niekerk, K., dan Hans Buhl. 2004. *The Significance of Complexity: Approaching a Complex World Through Science, Theology, and the Humanities*. Hampshire, Inggris: Ashgate Publishing Ltd.
- Viladesau, R. 1999. *Theological Aesthetics: God in Imagination, Beauty and Art*. New York & Oxford: Oxford University Press.
- Wahid, Abdurrahman. 2000. "Salahkah Jika Dipribumikan?". *Melawan Melalui Lelucon: Kumpulan Kolom Abdurrahman Wahid di TEMPO*. Jakarta: Tempo.
- Ward, K. 2008. *The Big Questions in Science and Religion*. West Conshohocken Pennsylvania: Templeton Foundation Press.
- . 2009. *Benarkah Agama Berbahaya* (terj.). Yogyakarta: Kanisius.
- . 2014. *The Evidence for God: The Case for the Existence of the Spiritual Dimension*. London: Darton, Longman & Todd Ltd.
- Warren, R., et al. 1994. *The Mind-Body Problem*. Oxford-UK: Basil Blackwell.
- Watt, W. Montgomery. 1983. *Islam*. London: Oxford.
- Watt, W. Montgomery-AT Welch. 1985. *Titik Temu Islam-Kristen: Persepsi dan Salah Persepsi*. Jakarta: Gramedia.
- Watts, A. 1995. *The Philosophies of Asia*. Mark Watts Copyright, UK: Turtle Publishing.
- Weber, M. 1930. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. London & New York: Routledge.

- Wells, H.G. 2013. *A Short History of The World* (terj.). Yogyakarta: Indoliterasi.
- Wertheim, W.F. 1999. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wheelwright, P. 1962. *Metaphor and Reality*. Bloomington: Indiana University Press.
- Whitehead, A.N. 1978. *Process and Reality: An Essay in Cosmology*. New York: The Free Press.
- Wilber, K. 2000. *A Theory of Everything*. Boston: Shambala Publications Inc.
- . 2001. *A Theory of Everything*. Boston: Shambala Publications Inc.
- Wolde, Ellen van. 1996. *Stories of the Beginning*. London: SCM Press.
- Yunus, M. 2007. *Creating a World without Poverty*. New York: Public Affairs.
- Zalta, E.N., et al. (ed.). 2016. *Stanford Encyclopedia of Philosophy*. CA: Stanford.
- Zohar, D., et al. 2002. "SQ: Spiritual Intelligence-The Ultimate Intelligence". SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan (edisi bahasa Indonesia). Bandung: Mizan.
- Zukav, G. 1989. *The Dancing Wu Li Masters*. New York: Bantam Books.

### **Internet dan Kamus Daring**

- <http://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections-2010-2050/>, diakses pada 20 Februari 2019.
- <http://www.pewresearch.org/fact-tank/2015/05/12/millennials-increasingly-are-driving-growth-of-nones/>
- <http://www.sesawi.net/2012/10/23/refleksi-tahun-iman-iman-mencari-pengertian-3/>
- <https://www.autodesk.com/redshift/intelligence-augmentation/>
- <https://www.britannica.com/topic/Proteus-Greek-mythology>

## Profil Penulis

**Andreas Doweng Bolo**, lahir di Lewolaga, Flores Timur, 20 Agustus 1974. Ia menyelesaikan S-1 di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) dan S-2 Magister Ilmu Teologi di lembaga yang sama. Sekarang, beliau menjadi dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila di UNPAR. Beberapa karya tulisnya yang pernah terbit, antara lain *Pancasila Kekuatan Pembebas* (kontributor tulisan, terbitan Kanisius, Yogyakarta, 2012) dan *Kearifan Lokal Pancasila* (kontributor tulisan, terbitan Kanisius, Yogyakarta, 2015). Selain menjadi dosen, ia juga aktif dalam kongres Pancasila dan pernah membawakan makalah pada kongres Pancasila di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan Universitas Pattimura, Ambon.

**Prof. Dr. Bambang Sugiharto**, mendapatkan S-2 dan S-3 (*summa cum laude*) dalam bidang Filsafat dari Università San Tomasso, Roma, Italia. Ia penulis berbagai buku ihwal persoalan postmodernisme, agama, kebudayaan, dan seni kontemporer; di antaranya: buku *Overlapping territories: Asian Voices on Culture and Civilization* (Cambridge Scholars Publishing, 2011); *Humanisme dan Humaniora* (Jalasutra, Yogyakarta, 2008), *Untuk Apa Seni?* (Matahari, Bandung, 2013), dan *Postmodernisme: Tantangan bagi Filsafat* (cetakan ke-12, Kanisius, Yogyakarta, 2017). Ia pernah menjabat sebagai *President of Asian Association of Christian Philosophers* (2006–2008) dan Sekjen International Society for Universal Dialogue (2005–2007). Dirinya merupakan *fellow* pada beberapa institusi Filsafat, antara lain di Tokyo, Copenhagen, Washington DC, dan Hongkong. Saat ini, ia mengajar di Universitas Katolik Parahyangan, Pascasarjana FSRD ITB, ISI Solo, UNNES (Semarang), dan UIN Sunan Gunung Djati (Bandung).

**Bartolomeus Samho**, lahir di Desa Tanggung, Jangkang, Kalimantan Barat. Ia memperoleh S-1 Filsafat di Universitas Katolik Parahyangan; S-2 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2005; dan sekarang sedang menempuh program Doktorat dalam bidang Pendidikan Umum dan Karakter di UPI. Beberapa tulisannya yang telah diterbitkan: "Humanisme Yunani Klasik dan Abad Pertengahan" dalam buku *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan* (2008); *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan dan Relevansinya* (2013); "Makna Filosofis Sila V" dalam buku *Pancasila Kekuatan Pembebas*; "Menjadi Bangsa yang Ber-Tuhan: Refleksi Atas Prinsip Ketuhanan Bung Karno" dalam buku *Mengalami Pancasila* (2015). Tulisannya pernah dimuat dalam jurnal ilmiah *Pro Justitia*, jurnal *MELINTAS*, dan *ResponS*, (jurnal Etika Sosial). Ia aktif sebagai anggota Himpunan Dosen Etika Seluruh Indonesia (HIDESI). Saat ini, dirinya menjadi dosen di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Ia dapat dihubungi via email dengan alamat *bartolomeus.samho@gmail.com* atau *pojbarito@gmail.com*.

**Ani Kurniasih, S.S., M.Hum.**, pernah menempuh pendidikan di Jurusan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, dan pendidikan S-2 Ilmu Religi dan Budaya di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Hasil penelitiannya tengah dipersiapkan terbit. Selain aktif dalam dunia pendidikan, ia juga merupakan penulis. Ia menulis beberapa genre buku, seperti cerita pendek, esai sastra, maupun religi dan budaya. Tulisannya telah diterbitkan oleh penerbit, serta dalam surat kabar dan majalah budaya sejak 2001 hingga kini. Buku kumpulan cerita pendeknya pernah diterbitkan pada 2005 oleh penerbit Jalasutra. Selain itu, beliau juga menjadi editor dan penerjemah lepas di beberapa penerbit, seperti Jalasutra, Mizan, dan Ultimus.

**Mardohar B.B. Simanjuntak**, dilahirkan di Jakarta pada 21 Agustus 1977. Ia menyelesaikan S-1 di Fakultas Filsafat konsentrasi Filsafat Budaya Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, dan menyelesaikan S-2-nya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di universitas yang sama. Ia mulai mengajar mata kuliah Humaniora di Universitas Katolik Parahyangan sejak 2015. Selain aktif menulis tentang filsafat dan kemanusiaan dalam berbagai media, seperti majalah, surat kabar, dan jurnal ilmiah, ia juga menjadi pembicara dan moderator untuk forum-forum kebudayaan.

**Nuraeni**, menyelesaikan S-1 Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran dan Program Magister Ilmu Filsafat di STF Driyarkara, Jakarta. Ia menjadi dosen tetap Program Studi Hubungan Internasional FISIP Unpad sejak 2005 dengan bidang kepakaran Organisasi Internasional, Regionalisme, serta Agama dan Politik. Tahun 2012, dirinya mulai bergabung dengan Lembaga Pengembangan Humaniora Universitas Katolik Parahyangan sebagai dosen luar biasa pada mata kuliah Fenomenologi Agama.

**Samson Ganda J.S.**, lahir di Pematang Siantar, 20 Juli 1975. Beliau belajar Teologi di STT, Jakarta (1994) dan Sosiologi di UKSW, Salatiga (2000). Kini ia mengajar mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Fenomenologi Agama di UNPAR.

**Sylvester Kanisius Laku**, lahir di Mauponggo, Flores, tahun 1972. Ia telah menyelesaikan S-1 Filsafat di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, dan S-2 dalam bidang Pendidikan Umum di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Saat ini, dirinya tengah menyelesaikan studi Doktoralnya dalam bidang Filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta. Dalam kesehariannya, ia bekerja sebagai dosen mata kuliah umum di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

# AGAMA DAN KESADARAN KONTEMPORER

“Agama” adalah istilah yang kini terasa sangat problematis dan mengandung banyak ironi: teramat dihormati sekaligus dihujat dengan penuh dengki. Milenium ketiga yang disebut sebagai era baru “kebangkitan agama” ini, bagi sebagian orang juga disebut sebagai era “kebangkrutan agama”. Pernyataan-pernyataan dari kedua kubu yang bertentangan itu—kaum beriman dan kaum ateis—kendati berpretensi rasional, faktanya telah melahirkan atmosfer yang menjadi sangat emosional, keras, dan *offensif*. Dalam situasi seperti itu, diperlukan sudut pandang yang lebih dingin dengan cakupan lebih umum dan kajian yang lebih mendalam atas duduk perkaranya. Buku ini berupaya melakukan kajian yang lebih dingin, umum, dan mendalam atas fenomena yang disebut “agama” itu dalam konteks permasalahan mutakhirnya. Buku ini penting bagi siapa pun yang ingin melihat inti perkara menyangkut persoalan agama hari-hari ini.

PERPUSTAKAAN UNPAR



000000146329

PENERBIT PT KANISIUS

J. Ceempala 9, Derasan, Caturtunggal,  
Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281



1019002074

ISBN 978-979-21-6181-6



9 789792 161816

Harga P. Jawa Rp85.000,-